

GAMBARAN TINGKAT NYERI PASIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT RS PKU

MUHAMMADIYAH BANTUL

Karya Tulis Ilmiah

Disusun untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:

NUR RAHMAH WATI

Nim : 20100320138

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2014

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nyeri adalah hal yang paling sering kita temui dimana saja, semua orang pernah mengalami nyeri. Nyeri adalah pengalaman yang tidak menyenangkan yang disebabkan adanya kerusakan jaringan (Brunner & Suddart, 2002). Nyeri tidak bisa dihindari, tidak akan ada orang yang tidak pernah mengalami nyeri. Setiap orang harus belajar bagaimana mengontrol nyeri yang dirasakan, bukan dikontrol oleh nyeri (Carpenito, 2002).

Menurut Carpenito (2002) ada dua macam jenis nyeri yaitu nyeri akut dan nyeri kronis. Nyeri akut adalah nyeri yang tidak lebih dari enam bulan dimana penyebabnya adalah penyakit organik ataupun cedera, yang biasanya makin lama nyeri tersebut akan berkurang dan hilang, sedangkan nyeri kronis adalah nyeri yang terjadi lebih dari 6 bulan dengan karakteristik nyeri bersifat menetap dan terus menerus.

Orang yang mengalami nyeri biasanya akan terganggu aktivitas sehari-harinya, bahkan istirahat dan tidurnya pun akan terganggu karena adanya nyeri yang menyebabkan rasa tidak nyaman. Selain itu, orang yang mengalami nyeri juga bisa menarik diri dari lingkungan misalnya menghindari percakapan (Potter & Perry, 2005).

Nyeri bisa terjadi dimana saja. Biasanya orang yang mengalami nyeri akan berusaha mencari pertolongan pertama untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan, tidak terkecuali diruang gawat darurat dimana berbagai macam pasien memasuki ruangan tersebut. Biasanya pasien yang masuk ruang gawat darurat mengalami keadaan gawat

atau akan menjadi gawat dan terancam nyawanya atau anggota badannya (akan menjadi cacat) (Widiarso, 2003).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan diketahui jumlah pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dalam sebulan terdapat 2070 orang pasien, sedangkan didalam satu hari terdapat 69 orang pasien yang masuk ke ruang IGD. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruang IGD, dari 69 pasien 80% dari populasi mengalami nyeri sedang, sisanya mengalami nyeri ringan dan berat. Dalam mengukur tingkat nyeri pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, petugas kesehatan biasanya hanya memperhatikan ekspresi wajah pasien, sekaligus menanyakan langsung bagaimana rasa nyeri yang dirasakan, contohnya seperti menanyakan bagaimana rasa nyerinya, apakah seperti ditusuk atau rasa terbakar. Namun pengkajian ini masih kurang efektif karena perawat hanya menanyakan nyeri yang dirasakan dengan pertanyaan “sakit sekali atau tidak?”, selanjutnya pasien akan diberikan obat untuk mengurangi rasa nyeri pasien, sedangkan untuk pasien yang mengalami nyeri ringan biasanya perawat akan mengajarkan pasien menggunakan nafas dalam atau mengatur posisi untuk mengontrol nyeri yang dirasakan.

Menurut Handerson (2002) keperawatan merupakan pelayanan profesional yang merupakan salah satu pelayanan kesehatan. Pelayanan keperawatan berupa pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang ditujukan kepada individu maupun masyarakat yang mengalami sakit atau sehat, dari lahir hingga meninggal agar dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari. Nyeri merupakan salah satu hal yang paling sering dirasakan tidak terkecuali diruang gawat darurat. Oleh karena itu, penting sekali mengetahui tingkat nyeri pasien dan penanganannya pada pasien yang masuk diruang gawat darurat. Selain itu,

nyeri merupakan gambaran bahwa telah terjadi kerusakan pada jaringan yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak. Nyeri yang berasal dari cedera juga dapat mengaktifasi saraf simpatis. Efek dari aktivasi saraf simpatis antara lain peningkatan frekuensi dan kekuatan kontraksi jantung, yang nantinya akan menyebabkan peningkatan tekanan darah (Handerson, 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2013), berdasarkan umur seseorang mengalami nyeri lebih banyak berpengaruh pada usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 10 responden (50,0%). Umur responden adalah variabel yang paling penting yang akan mempengaruhi reaksi maupun ekspresi seseorang terhadap rasa nyeri. Selain itu peneliti menuliskan pula tentang pendidikan yang berpengaruh pula terhadap respon nyeri yang dirasakan seseorang, dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan tentang tingkat pendidikan yang berpengaruh sebanyak (90%), semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula cara seseorang mengontrol nyeri yang dirasakannya. Pada penelitian ini dilaporkan bahwa penyebab keluhan nyeri tersering yang ada di Indonesia adalah nyeri punggung bawah, dismenorea, nyeri leher dan trauma.

Penelitian yang dilakukan oleh Schoplocher, Taenzer dkk (2011) tentang prevalensi nyeri yang terjadi di Kanada, diketahui bahwa jumlah penderita nyeri di Canada berkisar pada usia 18 tahun ke atas, dengan keluhan nyeri beragam, nyeri yang paling sering terjadi di Canada adalah nyeri punggung bawah, nyeri leher, dan trauma. Nyeri kronis biasanya sering terjadi pada orang dewasa, dan wanita merupakan orang yang paling sering mengalami nyeri dibandingkan laki-laki.

Dampak dari nyeri menurut Brunner dan Suddarth (2002) setiap pasien yang mengalami nyeri terutama nyeri berat, harus segera dilakukan penanganan nyeri secara

sempurna, karena dampak dari nyeri tersebut akan menimbulkan stres yang akan mempengaruhi sistem tubuh dan memperberat nyerinya. Selain perubahan psikologis seperti rasa ketakutan, kecemasan, gangguan tidur, nyeri juga berdampak pada naiknya tekanan darah seseorang. Contohnya seperti penderita sakit gigi, akan mengalami kenaikan tekanan darah akibat nyeri yang di timbulkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu untuk mengetahui tingkat nyeri pasien guna memberikan penanganan dalam upaya mengurangi nyeri pasien di Instalasi gawat darurat, sehingga penanganan yang cepat, tepat dan efisien dapat di berikan kepada pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah: “Bagaimana Gambaran Tingkat Nyeri Pasien di Ruang IGD Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Mengetahui tingkat nyeri pada pasien diruang IGD Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang mengalami nyeri
- b. Untuk mengetahui persentase nyeri ringan di ruang IGD RS PKU Muhammadiyah Bantul
- c. Untuk mengetahui persentase nyeri sedang di ruang IGD RS PKU Muhammadiyah Bantul

- d. Untuk mengetahui persentase nyeri hebat di ruang IGD RS PKU Muhammadiyah Bantul
- e. Untuk mengetahui persentase nyeri sangat hebat di ruang IGD RS PKU Muhammadiyah Bantul
- f. Untuk mengetahui persentase nyeri paling hebat di ruang IGD RS PKU Muhammadiyah Bantul

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi

1. Institusi Pendidikan

Sebagai sumber ilmu pengetahuan khususnya tentang nyeri dan dapat dipergunakan sebagai sarana kepustakaan dan sebagai tambahan informasi.

2. Institusi Pelayanan

Memberikan informasi kepada institusi pelayanan tentang besarnya masalah kejadian nyeri yang sering dialami pasien-pasien dirumah sakit khususnya di instalasi gawat darurat. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menentukan masalah prioritas yang harus diatasi dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan sehingga pada akhirnya dapat memberikan pelayanan yang terbaik pada pasien.

E. Penelitian Terkait.

Sejauh ini peneliti belum pernah menemukan penelitian tentang “Tingkat nyeri pasien yang masuk ruang IGD”, namun peneliti menemukan beberapa penelitian terkait nyeri dalam penanganannya seperti nyeri persalinan dan sebagainya, berikut adalah penelitian-penelitian yang terkait nyeri :

1. Windiasih, 2001

Judul penelitian “pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat nyeri persalinan pada ibu bersalin kala 1 di yayasan RS Arvita Bunda Sleman Yogyakarta“. Jenis penelitian *quasy eksperiment* dengan perancangan *pretest post test with control group*, dengan jumlah responden 30 orang (15 sebagai kelompok kontrol, dan 15 sebagai kelompok eksperimen). Hasil penelitian ada pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat nyeri pada ibu bersalin kala 1.

2. Sari, 2008

Judul penelitian “pengaruh mendengarkan ayat Al-Quran terhadap tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primipara di puskesmas Mergangsang Yogyakarta“. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment* dengan *pretes post test design with control group* dengan jumlah sampel yakni 30 responden yang terdiri dari 15 kelompok kontrol dan 15 kelompok eksperimen yang mendapatkan terapi mendengarkan ayat Al-Quran selama 15 menit. Hasil penelitiannya terdapat pengaruh mendengarkan ayat Al-Quran terhadap penurunan tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primipara yakni dengan nilai $p=0,001$ antara sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada tingkat nyeri pasien yang ada di IGD. Jika di penelitian sebelumnya diberikan intervensi maka pada penelitian sekarang tidak diberikan intervensi dan hanya untuk mengetahui tingkat nyeri pasien yang ada di ruang IGD.